



## Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Rasio Keuangan

<sup>\*)1</sup>Nur Hudaya Abdullah, <sup>2</sup>Agung Widhi Kurniawan, <sup>3</sup>Nurman

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia,

<sup>\*)</sup>Corresponding author, E-mail: nurhudayaa06@gmail.com

**Abstract.** This study aims at analyzing financial performance of cosmetics company registered at Indonesia stock exchange during Covid-19 pandemic. In analyzing the financial performance of the cosmetics company, financial ratios including liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio were applied. This study analyzes 3 giant cosmetics companies namely PT. AWI, PT. KNI, and PT. UNI (all names are pseudonymized). This study finds that (1) PT. AWI and PT. KNI have good performance in terms of liquidity ratio analysis; (2) PT. AWI and PT. KNI shows good performance in terms of solvency ratio; (3) PT. UNI outperforms the other two cosmetics companies in terms of activity ratio analysis; (4) PT. AWI and PT. UNI outperforms another cosmetics company in terms of analysis of profitability ratios; and (5) PT. UNI outperforms the other two cosmetics companies in terms of the return on assets and the return on equity. This study draws findings and valuable conclusion which descriptively describes the actual phenomenon which are expected to be beneficial for further researchers.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas digunakan dalam menganalisis rasio keuangan. Penelitian ini menganalisis 3 perusahaan kosmetik yang mendominasi pasar kosmetik Indonesia, masing-masing PT. AWI, PT. KNI, dan PT. UNI (*pseudonym*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) PT. AWI dan PT. KNI memiliki kinerja keuangan yang bagus dilihat dari rasio likuiditas; (2) PT. AWI dan PT. KNI menunjukkan performa yang bagus dalam hal rasio solvabilitas; (3) PT. UNI unggul dalam aspek rasio aktivitas; (4) PT. AWI dan PT. UNI unggul dalam hal rasio profitabilitas; dan PT. UNI diketahui unggul dalam aspek *return on assets* dan *return on equity*. Penelitian ini menyajikan hasil dan kesimpulan dari analisis kinerja keuangan perusahaan kosmetik Indonesia secara deskriptif yang diharapkan dapat berguna untuk para peneliti selanjutnya.

**Keywords:** Indonesian Cosmetics Companies Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

### Introduction

Pandemi Covid-19 diketahui berdampak signifikan terhadap seluruh sektor, termasuk didalamnya sektor ekonomi dan bisnis, mulai dari sektor UMKM yang diketahui mampu menggaikahkan perekonomian nasional dan mampu memberikan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia (Desfitriana et al., 2021) hingga pada perusahaan-perusahaan raksasa berskala internasional tak luput dari terjangan Covid-19. Sejak WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi, seluruh sektor bersiap-siap dan mulai menerapkan strategi yang berbeda dalam segala aspek dari kegiatan perekonomian dan bisnis. Poin ini kemudian menarik perhatian peneliti untuk melakukan penulurusan tentang tren kinerja keuangan perusahaan kosmetik di Indonesia yang produk-produknya populer digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia yang berusia 15 hingga 39 tahun pada tahun 2021 sebanyak 110.189,9 juta jiwa, di mana penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 53.922,7 juta jiwa dan laki-laki sebanyak 56.267,2 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini menunjukkan besarnya potensi peminat kosmetik di Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh fakta penelitian yang mengungkap bahwa pasar kosmetik Indonesia terus berkembang (Endah, 2018) dari 7 triliun rupiah pada tahun 2011, meningkat ke angka 9 triliun rupiah pada 2012 (Hakim et al., 2019), dan menembus angka 13,9 triliun rupiah pada tahun 2015 (Putri, 2017). Industri kosmetik tanah air bahkan dilirik oleh pemerintah Indonesia yang dibuktikan dengan dicantumkannya sebagai sektor andalan sesuai dengan yang tertera pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional tahun 2015 – 2035 (Saniati & Wilujeng, 2020). Penelitian terkini mengungkap bahwa pengguna kosmetik didominasi oleh kalangan muda Indonesia (Lestari & Widayati, 2022). Penelitian yang dirilis pada 2022 menyarankan bahwa agar produk-produk kosmetik dapat dilirik oleh masyarakat, dibutuhkan peningkatan kualitas produk serta reputasi perusahaan (Purnapardi & Indarwati, 2022). Untuk dapat memaksimalkan kualitas produk dan mendapatkan reputasi yang baik, tentunya perusahaan-perusahaan kosmetik harus terlebih dahulu mencapai kinerja keuangan yang stabil.

Berkenaan dengan dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor ekonomi dan bisnis yang fokus pada perusahaan kosmetik, beberapa penelitian telah dilakukan yang mengkaji efek dari pandemi Covid-19 pada sektor industri kosmetik. Sebuah penelitian di tahun 2022 mengungkap fakta bahwa terdapat penurunan kuantitas pada konsumsi *make-up*, perawatan rambut, dan kunjungan ke salon kecantikan selama pandemi Covid-19 (Bakhati & Agrawal, 2022). Penurunan kuantitas tersebut turut diimplikasi oleh penelitian yang terpublikasi pada tahun yang sama yang mengidentifikasi efek dari aktivitas wisata kosmetik yang mengkonfirmasi meningkatnya kasus positif Covid-19 akibat wisata kosmetik (Varma et al., 2022). Kedua hasil penelitian tersebut menggambarkan dengan jelas potensi pandemi Covid-19 terhadap perusahaan-perusahaan kosmetik yang merupakan produk pemakaian sehari-hari. Dalam meminimalisir dampak Covid-19 terhadap industri kosmetik, penelitian terbaru mengungkap adanya tendensi perusahaan kosmetik untuk penggunaan teknologi dalam upaya menjaga stabilitas perusahaan kosmetik (Lee & Kwon, 2022; Park et al., 2022).

Efek dari pandemi Covid-19 terhadap perusahaan-perusahaan kosmetik diungkap didalam publikasi tahun 2022 yang menemukan fakta bahwa hanya 1 dari 20 perusahaan berskala internasional yang menunjukkan stabilitas dalam hal performa penjualan produk perawatan kulit, perawatan rambut, *make-up*, parfum, alat mandi dan deodoran, dan kosmetik oral (Malhotra et al., 2022). Temuan tersebut menegaskan bahwa investigasi performa perusahaan-perusahaan kosmetik domestik penting untuk dilakukan untuk mengukur daya tahan perusahaan-perusahaan kosmetik nasional akan tekanan pandemi Covid-19 ditinjau dari sektor stabilitas kinerja keuangan. Penelitian ini mengkaji kinerja keuangan 3 perusahaan kosmetik nasional dan disajikan secara deskriptif dengan menerapkan 4 kriteria – yakni: (1) rasio likuiditas yang terbagi kedalam rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*); (2) rasio solvabilitas yang terbagi kedalam *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*; (3) rasio aktivitas yang terbagi kedalam *receivable turnover* dan *total assets turnover*, dan (4) rasio profitabilitas yang terbagi kedalam *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*.

Literatur menjelaskan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menerapkan rasio likuiditas (Megaravalli & Sampagnaro, 2018), rasio solvabilitas (Chelley-Steeley & Steeley, 2005) yang merupakan faktor yang dapat menjaga ketahanan suatu perusahaan (Pfeifer & Hodula, 2021) dan mempengaruhi transmisi kebijakan moneter (Makrelov et al., 2021), rasio profitabilitas (Folayan et al., 2007), dan rasio aktivitas yang mengukur pengaruh aktual relatif dari setiap faktor biaya (Bratt, 1934). Dalam publikasi ini, peneliti menggunakan keempat rasio tersebut diatas untuk mengukur kinerja keuangan dari 3 perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu yang dijelaskan pada bagian metodologi dari publikasi ini.

## Method

Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif yang mengambil data dari laman Bursa Efek Indonesia. Laporan kinerja keuangan dari 3 perusahaan kosmetik yang mendominasi di Indonesia diambil sebagai sampel penelitian. Data yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 3 perusahaan kosmetik tahun 2017 hingga 2021 yang datanya dapat diakses secara bebas dan terbuka melalui laman Bursa Efek Indonesia.

Dalam laman resmi Bursa Efek Indonesia, terdapat total 8 perusahaan kosmetik. Dari 8 perusahaan kosmetik yang ada, dipilih 3 perusahaan kosmetik yang pemilihannya didasarkan pada kriteria yaitu: (1) Perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia dan tidak di-delisting pada tahun 2017 hingga tahun 2021; (2)

Perusahaan kosmetik yang memiliki kelengkapan data pada periode tahun 2017 hingga tahun 2021; (3) Perusahaan kosmetik yang nilai laba bersihnya tidak mengalami kerugian pada laporan keuangannya selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021.

Jenis data yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif yang dalam penelitian ini data-data tersebut diolah secara matematis dengan menerapkan formula yang telah paten. Dalam menganalisis data yang didapatkan, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu: (1) Mengumpulkan data dari laporan keuangan, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 hingga tahun 2021; (2) Melakukan perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, kemudian melakukan perbandingan nilai rasio setiap tahunnya; (3) Menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari current ratio (rasio cepat), quick ratio (rasio 60 cepat) dan cash ratio (rasio kas); rasio solvabilitas yang terdiri dari debt to asset ratio (rasio utang terhadap total aktiva) dan debt to equity ratio (rasio utang terhadap total ekuitas); rasio aktivitas yang terdiri dari receivable turnover (perputaran piutang) dan total assets turnover (perputaran total aset); dan rasio profitabilitas yang terdiri dari net profit margin (margin laba bersih), return on assets (perputaran aset) dan return on equity (perputaran ekuitas).

Adapun definisi dari masing-masing rasio beserta tujuan dan formula yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019).

**Table 1. <Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)>**

Variabel Pengukur	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
Definisi Operasional dan Tujuan	digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva lancar perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menutupi kewajiban lancar	digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memenuhi kewajiban lancarnya.	digunakan untuk mengukur seberapa besar kas perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban lancarnya.
Formula	$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$	$\frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$

Rasio likuiditas diukur menggunakan current ratio dan quick ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam membayar kewajibannya maupun mengecek efisiensi modal kerja yang sudah jatuh tempo.

**Table 2. <Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)>**

Variabel Pengukur	Debt to Assets Ratio	Debt to Equity Ratio
Definisi Operasional dan Tujuan	digunakan untuk mengukur pengaruh utang perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap pembiayaan aset.	digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang dimiliki perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Formula	$\frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	$\frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$

Rasio solvabilitas diukur menggunakan debt to assets ratio dan debt to equity ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam membayar kewajibannya, baik kewajiban pendek maupun kewajiban jangka panjang guna menilai efisiensi perusahaan tersebut.

Rasio aktivitas diukur menggunakan receivable turnover dan total assets turnover untuk mengetahui kemampuan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menggunakan aktivanya untuk melihat efektivitas dan efisiensi dari perusahaan tersebut.

**Table 3. <Rasio Aktivitas (Activity Ratio)>**

Variabel Pengukur	Receivable Turnover	Total Assets Turnover
Definisi	digunakan untuk mengukur	digunakan untuk mengukur kemampuan
Operasional dan Tujuan	efektivitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mengelola piutang.	perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menentukan efisiensi dalam menggunakan total aktivananya.
Formula	$\frac{\text{penjualan}}{\text{piutang rata - rata}} \times 100\%$	$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \times 100\%$

**Table 4. <Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)>**

Variabel Pengukur	Net Profit Margin	Return on Assets	Return on Equity
Definisi	margin laba bersih digunakan	menunjukkan	menunjukkan
Operasional dan Tujuan	untuk mengukur tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari setiap penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi.	kemampuan dari modal yang dimiliki perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menghasilkan keuntungan/laba.	kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menghasilkan keuntungan/laba.
Formula	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$	$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$	$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$

Rasio profitabilitas diukur menggunakan net profit margin, return on assets, dan return on equity untuk mengetahui kemampuan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mencapai laba yang diperoleh dari hasil aktivitas bisnis perusahaan tersebut dengan menggunakan modal yang dimiliki.

**Results and Discussions**

Temuan dalam penelitian ini terbagi kedalam 4 kategori – (1) rasio likuiditas yang terbagi kedalam rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*); (2) rasio solvabilitas yang terbagi kedalam *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*; (3) rasio aktivitas yang terbagi kedalam *receivable turnover* dan *total assets turnover*; dan (4) rasio profitabilitas yang terbagi kedalam *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Penjabaran hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk visual untuk memudahkan pembacaan data.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas terbagi kedalam rasio lancar (*current ratio*) yang mengukur seberapa mampu perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, rasio cepat (*quick ratio*) yang mengukur seberapa mampu perusahaan menggunakan aktiva lancarnya dikurang dengan nilai persediaan yang ada untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dan rasio kas (*cash ratio*) yang merupakan rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan menggunakan kas dan setara kas pada laporan keuangannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

**Table 5. <Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)>**

Tahun Laporan	Current Ratio (%)			Quick Ratio (%)			Cash Ratio (%)		
	PT. AWI	PT. KNI	PT. UNI	PT. AWI	PT. KNI	PT. UNI	PT. AWI	PT. KNI	PT. UNI
2017	101,78	165,39	63,37	57,69	129,96	44,27	10,41	32,26	3,23
2018	138,77	150,31	73,25	97,18	110,81	49,67	38,98	18,25	3,12
2019	200,42	134,73	65,29	155,47	102,59	46,70	73,66	15,44	4,81
2020	297,04	119,37	66,09	253,39	87,21	47,65	184,40	8,57	6,31
2021	250,92	150,70	61,41	214,29	112,63	41,69	141,68	12,81	2,61

Temuan berikutnya adalah mengenai rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya – baik berupa kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang – saat dilikuidasi. Temuan ini terbagi kedalam *debt to assets ratio* atau rasio utang terhadap total aktiva yang merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan; dan *debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap total ekuitas yang merupakan rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menilai utang dengan ekuitasnya (modal sendiri).

**Table 6. <Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)>**

Tahun Laporan	Debt to Assets Ratio (%)			Debt to Equity Ratio (%)		
	PT. AWI	PT. KNI	PT. UNI	PT. AWI	PT. KNI	PT. UNI
2017	49,65	36,52	72,63	98,63	57,53	265,45
2018	45,31	39,12	63,67	70,41	64,25	175,29
2019	30,93	42,44	74,42	44,80	73,73	290,94
2020	26,93	50,95	75,95	36,87	103,91	315,90
2021	25,63	50,18	77,33	34,46	100,73	341,27

Temuan berikutnya adalah terkait rasio aktivitas yang merujuk kepada kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi perusahaan. Temuan ini terbagi kedalam *receivable turnover* (perputaran piutang) yang merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola piutang; dan *total assets turnover* (perputaran total aset) yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola total aktiva.

**Table 7. <Rasio Aktivitas (Activity Ratio)>**

Tahun Laporan	Receivable Turnover (X)			Total Assets Turnover (X)		
	PT. AWI	PT. KNI	PT. UNI	PT. AWI	PT. KNI	PT. UNI
2017	5,55	3,75	9,78	0,97	0,97	2,18
2018	5,90	4,04	8,62	0,91	1,00	2,06
2019	6,27	4,00	9,32	1,01	0,99	2,08
2020	5,30	2,88	8,08	0,70	0,76	2,09
2021	6,62	2,75	8,07	0,72	0,74	2,07

Temuan berikutnya terkait rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui tingkat efisiensi serta efektivitas dari aktivitas bisnis perusahaan. Rasio ini terbagi kedalam 3 sub-kategori – *net profit margin* (marjin laba bersih) yang merupakan rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan membayar harga pokok penjualan dan biaya operasi menggunakan keuntungan bersih yang diperoleh tiap penjualan ; *return on assets* (perputaran aset) yang merupakan rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan menunjukkan hasil (pengembalian) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan itu sendiri; dan *return on equity* yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

**Table 8. <Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)>**

Tahun Laporan	Net Profit margin (%)			Return on Assets (%)			Return on Equity (%)		
	PT. AWI	PT. KNI	PT. UNI	PT. AWI	PT. KNI	PT. UNI	PT. AWI	PT. KNI	PT. UNI
2017	4,69	3,47	17,00	4,55	3,39	37,05	9,04	5,34	135,39
2018	6,58	4,16	21,72	6,01	4,18	44,67	10,99	6,86	122,99
2019	10,97	11,02	17,22	10,20	10,98	35,80	14,77	19,08	139,97
2020	20,16	2,82	16,67	14,16	2,16	34,88	19,38	4,41	145,09
2021	28,42	2,53	14,56	20,38	1,88	30,20	27,40	3,78	133,25

Secara deskriptif, dapat dijelaskan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* PT. AWI dan PT. KNI cenderung baik. Data tersebut dapat diinterpretasi sebagai hal yang positif dimana kemampuan melunasi utang lancar kedua perusahaan kosmetik tersebut melebihi standar industri. Selanjutnya, *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* PT. AWI dan PT. KNI menunjukkan tren positif karena angka yang didapatkan berada dibawah standar industri. Hal tersebut berarti bahwa kedua perusahaan tersebut cenderung mudah dalam mendapatkan pinjaman karena secara statistik dianggap mampu memenuhi kewajiban. Berikutnya, *receivable turnover* dan

*total assets turnover* PT. UNI dinilai berada pada tren positif karena berada di atas angka industri. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan tersebut cukup efisien dalam penagihan piutang dan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi. Poin terakhir yang dapat diklaim dalam penelitian ini adalah bahwa *net profit margin* PT. AWI dan PT. UNI cenderung baik dan positif karena berada di atas standar industri. Hal tersebut berarti bahwa kedua perusahaan tersebut berhasil mencapai derajat efektif dalam menghasilkan laba bersih. Selanjutnya, *return on assets* dan *return on equity* PT. UNI dinilai baik karena berada di atas standar industri. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang dimaksud pantas menyandang predikat efektif dan efisien dalam hal pengolahan aktiva dan ekuitas.

Berdasarkan temuan di atas, diketahui bahwa 3 perusahaan kosmetik raksasa di Indonesia cenderung mampu bertahan dalam tekanan situasi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Pernyataan tersebut dapat dikonfirmasi dari analisis data dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2017 hingga 2021) yang dirilis untuk konsumsi publik melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, dapat dijelaskan bahwa pandemi Covid-19 turut membawa efek negatif dalam menekan stabilitas kinerja keuangan perusahaan kosmetik di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan temuan pada penelitian terdahulu yang mengkonfirmasi adanya pengaruh negatif dari pandemi Covid-19 dalam pergerakan perusahaan kosmetik dunia (Bakhati & Agrawal, 2022; Lee & Kwon, 2022; Malhotra et al., 2022; Park et al., 2022; Varma et al., 2022). Selanjutnya, penelitian ini turut mengamplifikasi efektivitas penggunaan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan seperti yang telah disarankan oleh beberapa penelitian terdahulu (Bratt, 1934; Chelley-Steeley & Steeley, 2005; Folyan et al., 2007; Keskin et al., 2020; Megaravalli & Sampagnaro, 2018).

## Conclusions

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan: (1) Berdasarkan analisis rasio likuiditas pada tahun 2017 hingga tahun 2021, *current ratio* dan *quick ratio* pada PT. AWI dan PT. KNI cenderung baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya melebihi dari standar industri. Sedangkan untuk *cash ratio* pada PT. AWI dinilai baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya menggunakan kas perusahaan; (2) Berdasarkan analisis rasio solvabilitas pada tahun 2017 hingga tahun 2021, untuk *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* pada PT. AWI dan PT. KNI dinilai cenderung baik karena berada di bawah standar industri sehingga perusahaan mudah untuk memperoleh pinjaman dan dapat dikatakan *solvable* karena perusahaan mampu memenuhi kewajibannya; (3) Berdasarkan analisis rasio aktivitas pada tahun 2017 hingga tahun 2021, untuk *receivable turnover* dan *total assets turnover* pada PT. UNI dinilai cenderung baik karena berada di atas standar industri sehingga perusahaan cukup efisien dalam penagihan piutang dan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi; (4) Berdasarkan analisis rasio profitabilitas pada tahun 2017 hingga tahun 2021, untuk *net profit margin* pada PT. AWI dan PT. UNI dinilai cenderung baik karena berada di atas standar industri sehingga perusahaan dikatakan efektif menghasilkan laba bersihnya. Sedangkan pada *return on assets* dan *return on equity* pada PT. UNI dinilai cenderung baik karena berada di atas standar industri sehingga perusahaan dikatakan efektif dan efisien dalam mengelola aktiva dan ekuitasnya.

## References

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Bakhati, D., & Agrawal, S. (2022). COVID-19 pandemic lockdown—Is it affecting our skin hygiene and cosmetic practice? *Journal of Cosmetic Dermatology*, 21(5), 1830–1836. <https://doi.org/10.1111/jocd.14894>
- Bratt, E. C. (1934). On Weighting the Activity Ratio. *Journal of the American Statistical Association*, 29(186), 188–189. <https://doi.org/10.1080/01621459.1934.10502707>
- Chelley-Steeley, P. L., & Steeley, J. M. (2005). The leverage effect in the UK stock market. *Applied Financial Economics*, 15(6), 409–423. <https://doi.org/10.1080/0960310052000337669>
- Desfitriana, D., Zulfadhli, Z., & Agustini, T. (2021). Prediction Strategi Bisnis Pada Kinerja Perusahaan Skala Kecil Menengah Masa Covid-19. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 1(3), 130–141. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoEEI/article/view/829>

- Endah, N. H. (2018). Perilaku Pembelian Kosmetik Berlabel Halal oleh Konsumen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 11–25. <https://jurnalekonomi.lipi.go.id/JEP/article/view/31>
- Folayan, J. A., Oguntade, A. E., & Ogundari, K. (2007). Analysis of Profitability and Operational Efficiencies of Cocoa Marketing: Empirical Evidence from Nigeria. *Journal of Social Sciences*, 15(2), 197–199. <https://doi.org/10.1080/09718923.2007.11892582>
- Hakim, A. R., Citra, & Fauzi, M. D. N. (2019). *Industri Kosmetik dan Manfaat Bagi Konsumen Kosmetik di Indonesia*. <https://osf.io/vzs53/>
- Kasmir, K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Rajagrafindo Persada.
- Keskin, A. İ., Dincer, B., & Dincer, C. (2020). Exploring the Impact of Sustainability on Corporate Financial Performance Using Discriminant Analysis. *Sustainability*, 12(6), 2346. <https://doi.org/10.3390/su12062346>
- Lee, J., & Kwon, K. H. (2022). Development of customized inner beauty products and customized cosmetics apps according to the use of NRF2 through DTC genetic testing after the COVID-19 pandemic. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 21(6), 2288–2297. <https://doi.org/10.1111/jocd.14467>
- Lestari, R. D., & Widayati, A. (2022). Profil Penggunaan Kosmetika di kalangan Remaja Putri SMK Indonesia Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 18(1), 8. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i1.70915>
- Makrelov, K., Davies, R., & Harris, L. (2021). The impact of higher leverage ratios on the South African economy. *Studies in Economics and Econometrics*, 45(3), 184–207. <https://doi.org/10.1080/03796205.2021.2016480>
- Malhotra, R., Malhotra, D. K., & Bennur, S. (2022). *COVID-19 and Performance of Cosmetics Companies* (pp. 27–38). <https://doi.org/10.1108/S0276-897620220000021003>
- Megaravalli, A. V., & Sampagnaro, G. (2018). Firm age and liquidity ratio as predictors of firm growth: evidence from Indian firms. *Applied Economics Letters*, 25(19), 1373–1375. <https://doi.org/10.1080/13504851.2017.1420883>
- Park, Y. W., Hong, P., & Shin, G.-C. (2022). Rising and thriving in the post COVID-19 era: a case study of COSMAX, a leader of the Korean cosmetic industry. *Asia Pacific Business Review*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/13602381.2022.2059955>
- Pfeifer, L., & Hodula, M. (2021). New kid on the block: leverage ratio and its implications for banking regulation. *The European Journal of Finance*, 27(10), 1009–1028. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1789185>
- Purnapardi, M. S., & Indarwati, T. A. (2022). Pengaruh Product Quality dan Brand Image terhadap Repurchase Intention Produk Kosmetik Halal di E-Commerce. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 136–147. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p136-147>
- Putri, A. (2017). Perkembangan Penggunaan Produk Kosmetik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 59–64. <https://doi.org/10.24123/jeb.v21i2.1637>
- Saniati, F., & Wilujeng, B. Y. (2020). Analisis Produk Kosmetik Make Up Salah Satu Merk Global Terhadap Keputusan Pembelian. *EJournal*, 9(2), 457–464.
- Varma, P., Kiely, J., & Giblin, A. V. (2022). Cosmetic tourism during the COVID-19 pandemic: Dealing with the aftermath. *Journal of Plastic, Reconstructive & Aesthetic Surgery*, 75(1), 506–508. <https://doi.org/10.1016/j.bjps.2021.11.01>